

Original Article^{*)}

Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan Dengan Anemia Di BPM Hj. Yetti Ruspiani, S.ST Kabupaten Lahat Tahun 2022

(Relationship between Mother's Perception, Husband's Support, Role of Health Workers and Anemia in BPM Hj. Yetti Ruspiani, S.ST Lahat Regency in 2022)

Winda Fransiska¹

¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: fitrisulastri03@gmail.com

Abstract

Introduction: The health of pregnant women as the 5th indicator in the Millennium Development Goals (MDG) launched by WHO has not been achieved because there are still 37.1% of pregnant women who experience anemia in Indonesia. The purpose of this study is to determine the relationship between maternal perception, husband support, and the role of health workers with anemia at BPM Hj. Yetti Ruspiani, S.ST lahat regency in 2022.

Methods: This research is a quantitative type that is analytical in nature with a cross-sectional approach. This research was conducted at BPM Hj. Yetti Ruspiani, S.ST, Lahat Regency. The research time is June-August 2022. In this study, the population was pregnant women in BPM Hj. Yetti Ruspiani, S.ST of Lahat Regency as many as 80 people and samples using Accidental Sampling. Researchers used the Chi-Square test.

Results: Based on the results of the study Frequency distribution, it is known that the majority of the incidence of anemia in pregnant women in BPM Hj. Yetti Ruspiani, S.ST Lahat Regency was 29 people (65,44%) and the number of non-anemic events in pregnant women was 16 people (35,6%). The results of the statistical test were 39 people (48,75%) and the number of non-anemic events in pregnant women was 41 people (51,25%). These results show that the number of pregnant women with a history of anemic events is greater than the number of pregnant women with a history of no incidence of anemia Based on the results of the study Frequency distribution, it is known that the majority of the incidence of anemia in pregnant women in BPM Hj. Yetti Ruspiani, S.ST Lahat Regency was 29 people (65,44%) and the number of non-anemic events in pregnant women was 16 people (35,6%).

Discussion: The results of the statistical test were 39 people (48,75%) and the number of non-anemic events in pregnant women was 41 people (51,25%). These results show that the number of pregnant women with a history of anemic events is greater than the number of pregnant women with a history of no incidence of anemia.

Keywords: perception, husband support, anemia

Artikel

Disubmit (Received) : 14 January 2023

Diterima (Accepted) : 08 June 2023

Diterbitkan (Published) : 13 June 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kesehatan ibu hamil sebagai indikator ke-5 dalam *Millennium Development Goals* (MDG) yang dicanangkan oleh WHO belum tercapai karena masih terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia.¹ Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah darah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia pada ibu hamil merupakan suatu masalah yang dapat mengancam keadaan ibu dan janin yang ada dalam rahim ibu.. Anemia pada ibu hamil apabila kadar hemoglobin darah < 11 g/dL pada trimester I atau < 10,5 g/dL pada trimester II-III.² Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia berdampak pada lebih dari 800 juta anak dan wanita di seluruh dunia. Pada wanita hamil prevalensi anemia sebesar 38,9% sampai 48,7%. Angka prevalensi anemia terbesar pada anak dan wanita berada di wilayah Asia Tenggara. *World Health Organization* (WHO) menargetkan penurunan prevalensi anemia pada WUS sebesar 50 persen pada tahun 2025.³

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 48,9%. Anemia ibu hamil menurut umur yang dikategorikan yaitu prevalensi ibu hamil menderita anemia dengan umur 15-24 tahun yaitu sebesar 84,6%; usia 25-34 tahun yaitu sebesar 33,7%; usia 35-44 tahun yaitu sebesar 33,6%; dan pada usia 45-54 tahun yaitu sebesar 24%.⁴ Data Provinsi Sumatera Selatan, angka kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2015 terdapat ibu hamil dengan anemia 675 (1,4%) orang dari 48,235 ibu hamil.⁵ Terjadinya anemia disebabkan karena keadaan massa eritrosit atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh atau dapat juga disimpulkan sebagai penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, atau hitung eritrosit di bawah normal. Seorang perempuan hamil didiagnosis mengalami anemia apabila memiliki kadar hemoglobin dibawah 11 g/dl.⁶

Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi Hemoglobin (Hb).⁷ Hemoglobin merupakan zat yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh termasuk ke tubuh janin sehingga jika terjadi anemia pada ibu hamil maka proses pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh tersebut akan mengalami gangguan.⁸ Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia. Ibu hamil dapat mengalami anemia karena kebutuhan zat besi selama hamil meningkat untuk pertumbuhan janin. Hasil dari kehamilan dengan anemia di antaranya *intra uterine growth retardation* (IUGR), lahir prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian neonatus. Efek anemia kehamilan pada ibu di antaranya sesak nafas, kelelahan, gangguan tidur, meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan, preeklamsia, dan sepsis.⁹

Faktor- faktor yang mempengaruhi anemia dalam kehamilan adalah umur, jarak kehamilan, frekuensi ANC, paritas, pola makan, konsumsi tablet Fe, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan suami, persepsi ibu dan peran tenaga kesehatan.¹⁰ Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam mengambil keputusan mengenai kehamilan istrinya dan mempengaruhi tingkah laku istrinya dalam mengkonsumsi tablet penambah darah.¹¹ Peran petugas kesehatan sebagai edukator yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Peran petugas kesehatan adalah memberikan informasi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dalam masa kehamilannya sehingga informasi yang diterima dapat mengubah perilaku masyarakat untuk kesehatan yang baik.¹² Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan dengan Anemia di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST Kabupaten Lahat tahun 2022.”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST yaitu sebanyak 100 responden. Jumlah sampel penelitian sebanyak 80 responden dengan menggunakan metode accidental sampling dan rumus slovin.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner skala likert untuk mengukur variabel persepsi, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan. Sedangkan pada variabel anemia dilakukan dengan pemeriksaan HB secara langsung menggunakan alat *Multi Check GCHb*. Uji instrumen menggunakan uji validitas SPSS dengan membandingkan r hitung dengan r table dan didapatkan hasil keseluruhan butir pernyataan dari setiap varabel mendapatkan hasil yang valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Persepsi

Persepsi Ibu	r Hitung	r Tabel	Ket
P1	0,416	0,374	Valid
P2	0,394	0,374	Valid
P3	0,543	0,374	Valid
P4	0,445	0,374	Valid
P5	0,380	0,374	Valid
P6	0,543	0,374	Valid
P7	0,421	0,374	Valid
P8	0,423	0,374	Valid
P9	0,412	0,374	Valid
P10	0,399	0,374	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Dukungan Suami

Dukungan Suami	r Hitung	r Tabel	Ket
P1	0,384	0,374	Valid
P2	0,564	0,374	Valid
P3	0,437	0,374	Valid
P4	0,394	0,374	Valid
P5	0,433	0,374	Valid
P6	0,536	0,374	Valid
P7	0,420	0,374	Valid
P8	0,524	0,374	Valid
P9	0,652	0,374	Valid
P10	0,654	0,374	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Peran Tenaga Kesehatan

Peran Nakes	r Hitung	r Tabel	Ket
P1	0,539	0,374	Valid
P2	0,545	0,374	Valid
P3	0,386	0,374	Valid
P4	0,461	0,374	Valid
P5	0,447	0,374	Valid
P6	0,570	0,374	Valid
P7	0,650	0,374	Valid

Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase sehingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

Hasil

Hasil Analisis Univariate

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subyek	N	%
Usia		
>20	18	22,5
20-25	40	50
25-30	12	15
30-35	5	6,25
>35	5	6,25
Pendidikan Ibu		
SD	1	0,12
SMP	4	5
SMA/SMK	39	48,75
PT	36	45
Jarak kehamilan		
Anak pertama	40	50
1 tahun	7	8,75
2 tahun	25	31,25
3 tahun	6	7,5
>3 tahun	2	0,4
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	40	50
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12	15
Karyawan Swasta	23	28,75
Wirausaha	5	6,25
Frekuensi ANC		
1 kali	15	18,75
2 kali	15	18,75
3 kali	15	18,75
4 kali	25	31,25
>4 kali	10	12,5

Hasil analisis tabel 4 tentang karakteristik subjek penelitian diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah 20-25 yaitu 50 % (40 orang). Tingkat pendidikan ibu yang mencapai SMA/SMK memiliki persentase tertinggi yaitu 48,75% (39 orang) sedangkan tingkat pendidikan ibu yang mencapai Sekolah Dasar (SD) memiliki persentase terendah yaitu 0,12% (1 orang). Persentase tertinggi untuk jarak kehamilan ibu diketahui memiliki anak pertama sebesar 50% (40 orang); sedangkan ibu yang memiliki jarak kehamilan > 3 tahun memiliki persentase terendah yaitu 0,4% (2 orang). Persentase tertinggi status pekerjaan ibu yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 50% (40 orang); sedangkan ibu yang bekerja sebagai wirausaha memiliki persentase terendah sebesar 6,25% (5 orang). Persentase tertinggi frekuensi ANC ibu diketahui ibu yang melakukan ANC 4 kali sebesar 31,25% (25 orang); sedangkan ibu yang melakukan frekuensi ANC > 4 kali memiliki persentase terendah yaitu 12,5% (10 orang).

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Anemia

Tabel 5. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Anemia

Karakteristik Subyek	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	N	%	N	%	N	%
Usia						
>20	5	43,2	13	16,25	18	22,5
20-25	13	34,6	27	33,75	40	50
25-30	2	14,8	10	12,5	12	15
30-35	2	4,9	3	3,4	5	6,25
>35	2	2,5	3	3,4	5	6,25
Pendidikan Ibu						
SD	0	45,7	1	1,25	1	0,12
SMP	4	4,9	1	1,25	4	5
SMA/SMK	5	14,8	34	42,5	39	48,75
PT	14	17,3	22	10,3	36	45
Jarak kehamilan						
Anak pertama	5	6,2	35	30	40	50
1 tahun	5	3,7	2	6,9	7	8,75
2 tahun	13	16	12	6,9	25	31,25
3 tahun	4	17,3	2	24,1	6	7,5
>3 tahun	0	56,8	2	62,1	2	0,4
Pekerjaan Ibu						
Ibu Rumah Tangga (IRT)	30	46,9	10	69	40	50
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	12,3	2	10,3	12	15
Karyawan Swasta	13	37	10	20,7	23	28,75
Wirausaha	3	3,7	2	1,8	5	6,25
Frekuensi ANC						
1 kali	5	6,2	10	30	15	18,75
2 kali	5	3,7	10	6,9	15	18,75
3 kali	10	16	5	6,9	15	18,75
4 kali	4	17,3	21	24,1	25	31,25
>4 kali	8	56,8	2	62,1	10	12,5
Pendidikan Ibu						
SD	0	0	1	3,4	1	0,2
SMP	3	3,7	1	3,4	4	8,8
SMA/SMK	4	48,1	5	34,5	9	20
PT	24	48,1	7	58,6	31	68,9
Kepatuhan Konsumsi Tablet						
Fe	17	46	28	56,6	45	5,25
Tidak Patuh	20	54	15	43,4	35	3,75
Patuh						
Persepsi Ibu						
Kurang	20	56,7	22	86,2	42	52,5
Baik	9	24,3	29	13,8	38	47,5
Dukungan Suami						
Kurang	0	0	42	0	42	52,5
Baik	38	100	0	100	38	47,5

Tabel 5 menunjukkan analisis karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia responden paling banyak adalah 20-25 yaitu 33,75% (27 orang). Tingkat pendidikan ibu yang mencapai SMA/SMK memiliki persentase tertinggi yaitu 42,5% (34 orang); sedangkan tingkat pendidikan ibu yang mencapai Sekolah Dasar (SD) memiliki persentase terendah yaitu 1,25% (1 orang). Persentase tertinggi untuk jarak kehamilan ibu diketahui memiliki anak pertama sebesar 50% (40 orang); sedangkan ibu yang memiliki jarak kehamilan > 3 tahun memiliki persentase terendah yaitu 0,4% (2 orang). Persentase tertinggi status pekerjaan ibu yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 50% (40 orang); sedangkan ibu yang bekerja sebagai wirausaha memiliki persentase terendah sebesar 6,25% (5 orang). Persentase tertinggi frekuensi ANC ibu diketahui ibu yang melakukan ANC 4 kali sebesar 31,25% (25 orang) sedangkan ibu yang melakukan frekuensi ANC > 4 kali memiliki persentase terendah yaitu 12,5% (10 orang).

Karakteristik berdasarkan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebesar 54% (20 orang) sedangkan status anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebesar 56,6% (28 orang). Karakteristik berdasarkan dukungan suami diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu yang mempunyai dukungan suami baik sebesar 75% (60 orang) sedangkan status anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang mempunyai dukungan suami baik sebesar 25% (20 orang). Karakteristik berdasarkan persepsi ibu diketahui status tidak anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan persepsi ibu sudah baik sebesar 100% (81 orang) sedangkan status anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan persepsi ibu sudah baik sebesar 86,2% (25 orang).

Hasil Analisis Persepsi

Tabel 6. Hasil Analisis Univariate Persepsi

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	42	52,2
Baik	38	47,8
Total	80	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 diketahui jumlah ibu hamil yang memiliki persepsi kurang baik di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST sebesar 42 orang (52,2%) dan jumlah ibu hamil yang memiliki persepsi baik sebesar 38 orang (47,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang memiliki persepsi kurang baik lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang memiliki persepsi yang baik.

Hasil Analisis Univariate Dukungan Suami

Tabel 7. Hasil Analisis Univariate Dukungan Suami

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	42	52,5
Baik	38	47,5
Total	80	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 diketahui ibu hamil yang merasakan dukungan suami kurang baik di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST sebesar 42 orang (52,5%) dan jumlah ibu hamil yang merasakan peran dukungan suami sudah baik sebesar 38 orang (47,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah ibu hamil belum merasakan dukungan suami dalam mendukung keberhasilan mengkonsumsi tablet Fe sudah baik.

Hasil Analisis Univariate Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 8. Hasil Analisis Univariate Peran Tenaga Kesehatan

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	17	12,7
Baik	63	67,3
Total	80	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel 8 diketahui ibu hamil yang merasakan peran tenaga kesehatan kurang baik di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST sebesar 17 orang (12,7%) dan jumlah ibu hamil yang merasakan peran tenaga kesehatan sudah baik sebesar 63 orang (67,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahawa sebagian besar jumlah ibu hamil sudah merasakan peran tenaga kesehatan sebagai motivator, fasilitator, konselor dan komunikator untuk mendukung keberhasilan mengkonsumsi tablet Fe sudah baik.

Hasil Analisis Univariate Anemia

Tabel 9. Hasil Analisis Univariate Anemia

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	39	48,75
Tidak Anemia	41	51,25
Total	80	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel 9 diketahui jumlah kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST sebesar 39 orang (48,75%) dan jumlah kejadian tidak anemia pada ibu hamil sebesar 41 orang (51,25%). Hasil tersebut menunjukkan bahawa jumlah ibu hamil dengan riwayat kejadian mengalami anemia lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu hamil dengan riwayat tidak kejadian anemia.

Hasil Analisis Bivariate

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Persepsi Dengan Anemia

Tabel 10. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Persepsi Dengan Anemia

Persepsi	Status Anemia				Total		P-Value	CC	OR
	Anemia		Tidak Anemia						
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	20	86,8	22	44,5	48	52,5	0,004	0,74	1,755
Baik	9	13,2	29	55,5	32	47,5			

Hasil analisis tabel 10 menunjukkan bahawa jumlah ibu hamil dengan anemia (Hb < 11gr/dl) lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan persepsi ibu smaasih kurang baik yaitu sebesar 20 orang (86,2%); jika dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang merasakan persepsi ibu yang baik yaitu sebesar 9 orang (13,8%). Disisi lain semua jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia (Hb >11 gr/dl) merasakan persepsi ibu sudah baik yaitu sebesar 29 orang (55,5%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahawa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara persepsi ibu dengan kejadian anemia sebesar 0,74. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara persepsi ibu hamil dengan

kejadian anemia pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,775 (3,481- 9,858). Hasil tersebut berarti ibu hamil yang memiliki persepsi ibu hamil yang baik berpeluang 1,775 kali tidak mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki persepsi ibu hamil yang kurang baik.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Dukungan Suami Dengan Anemia

Tabel 11. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Dukungan Suami Dengan Anemia

Dukungan Suami	Status Anemia				Total		P-Value	Cc	Or
	Anemia		Tidak Anemia						
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	42	100	0	0	42	50,6	0,000	0,809	7,120
Baik	0	0	38	100	38	49,4			

Hasil analisis tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia (Hb < 11gr/dl) lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan dukungan suami yang kurang baik yaitu sebesar 38 orang (100%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang merasakan dukungan suami yang baik yaitu sebesar 0 orang (0%). Selain itu semua jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia (Hb >11 gr/dl) merasakan peran dukungan suami sudah baik yaitu sebesar 42 orang (100%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara dukungan suami dengan Kejadian Anemia sebesar 0,809. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,410 (3,010-5,973). Hasil tersebut berarti dukungan suami yang baik berpeluang 7,410 kali tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan persepsi ibu yang kurang baik.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Anemia

Table 12. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Anemia

Peran Kesehatan	Tenaga	Status Anemia				Total		P-Value	Cc	Or
		Anemia		Tidak Anemia						
		N	%	N	%	N	%			
Kurang		10	33,3	1	1,1	10	12,5	0,004	0,781	5,121
Baik		20	66,7	60	98,9	70	87,5			

Hasil analisis tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia (Hb < 11gr/dl) lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan peran tenaga kesehatan sudah baik yaitu sebesar 20 orang (66,7%) jika dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang merasakan peran tenaga kesehatan masih kurang baik yaitu sebesar 10 orang (33,3%). Disisi lain semua jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia (Hb >11 gr/dl) merasakan peran tenaga kesehatan sudah baik yaitu sebesar 60 orang (100%). Dan 1 orang merasa peran tenaga kesehatan belum cukup baik.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis

statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia sebesar 0,781. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,121 (3,010-5,973). Hasil tersebut berarti peran tenaga kesehatan yang baik berpeluang 5,121 kali tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang kurang baik.

Pembahasan

Hubungan Persepsi Dengan Anemia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu dengan kejadian anemia di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST. Hasil analisis penelitian adalah jumlah ibu hamil dengan anemia ($Hb < 11$ gr/dl) lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan persepsi ibu smaasih kurang baik yaitu sebesar 20 orang (86,2%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang merasakan persepsi ibu yang baik yaitu sebesar 9 orang (13,8%). Disisi lain, semua jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia ($Hb > 11$ gr/dl) merasakan persepsi ibu sudah baik yaitu sebesar 29 orang (55,5%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi ibu dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara persepsi ibu dengan Kejadian Anemia sebesar 0,74. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara persepsi ibu hamil dengan kejadian anemia pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,775 (3,481-9,858). Hasil tersebut berarti ibu hamil yang memiliki persepsi ibu hamil yang baik berpeluang 1,775 kali tidak mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki persepsi ibu hamil yang kurang baik.

Penelitian Rosilina et al (2021) dengan judul “Persepsi Ibu Hamil Tentang Penyakit Anemia Di UPTD Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung,” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu dengan kejadian anemia menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan persepsi ibu hamil terhadap anemia juga tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pengisian angket diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia dan pencegahan anemia sebagian dalam kategori cukup baik. Sebagian besar ibu hamil dapat menjawab dengan benar terhadap pernyataan-pernyataan mengenai anemia. Penelitian Natalina et al (2022) mengenai “Hubungan Pelaksanaan Peran Petugas Kesehatan Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil,” bertujuan untuk mengetahui peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe bagi ibu hamil yang mengalami anemia menunjukkan hasil terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe bagi ibu hamil yang mengalami anemia dengan $p\text{-value} 0,000$.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Anemia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami ibu hamil dengan kejadian Anemia di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia ($Hb < 11$ gr/dl) lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan dukungan suami yang kurang baik yaitu sebesar 38 orang (100%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang merasakan dukungan suami yang baik yaitu sebesar 0 orang (0%). Selain itu semua jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia ($Hb > 11$ gr/dl) merasakan peran dukungan suami sudah baik yaitu sebesar 42 orang (100%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$); sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis

statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara dukungan suami dengan Kejadian Anemia sebesar 0,809. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,410 (3,010-5,973). Hasil tersebut berarti dukungan suami yang baik berpeluang 7,410 kali tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan persepsi ibu yang kurang baik.

Dukungan suami pada ibu hamil akan mempengaruhi terhadap kejadian anemia semakin baik dukungan suami pada ibu hamil maka semakin berkurang resiko kejadian anemia sebaliknya dukungan suami yang kurang pada ibu hamil dalam memenuhi zat-zat gizi yang dibutuhkan ibu selama kehamilan maka semakin tingginya kejadian anemia pada ibu hamil.¹³ Dukungan suami yang baik yaitu makanan yang disertai makan 3x/hari dan disertai dengan selingan cemilan. Selain pola makan, faktor yang harus dilihat yaitu kualitas dan kuantitas dalam makanan tersebut. Makanan tersebut harus berisikan karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayuran dan buah-buahan. Buah-buahan sangat penting untuk dikonsumsi karena buah-buahan akan menyeimbangkan makanan pembawa basa untuk menetralkan pH tubuh. Studi penelitian yang dilakukan oleh Meihartati et al (2017) menyatakan semakin sering ibu hamil mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi non heme maka kejadian anemia semakin rendah. Makanan yang mengandung zat besi non heme adalah vitamin C, daging, unggas dan makanan laut yang lain karena makanan tersebut bukan hanya menyumbang sejumlah besar zat besi heme tetapi juga membantu penyerapan zat besi bukan heme yang terkandung dalam makanan lain.¹⁴ Pada wanita yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi daging merah atau ayam 2 kali atau lebih selama satu minggu sebelum kehamilan cenderung memiliki kadar hemoglobin lebih dari >11 gr/dl.

Penelitian ini rencana dilakukan di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST Kabupaten Lahat, dengan rencana sampel penelitian adalah ibu hamil. dimana judul Penelitian ini adalah “Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan Dengan Anemia Di BPM Hj. Yetti Ruspiani S.ST Kabupaten Lahat Tahun 2022.” Penelitian ini merupakan hasil pengembangan Penelitian terdahulu dengan menggabungkan semua variabel mulai dari persepsi ibu, dukungan suami, peran petugas kesehatan dan kemudian menggabungkan semua variabel untuk melihat variabel mana yang paling mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Penelitian Hardaniyati dan Ariendha (2018) dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah,” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap status anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan suami dengan status anemia pada ibu hamil di puskesmas sengkol kecamatan pujut kabupaten lombok tengah dengan *p-value* 0,049 (< 0,05).

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Anemia

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia (Hb < 11gr/dl) lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang merasakan peran tenaga kesehatan sudah baik yaitu sebesar 20 orang (66,7%); jika dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang merasakan peran tenaga kesehatan masih kurang baik yaitu sebesar 10 orang (33,3%). Disisi lain semua jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia (Hb >11 gr/dl) merasakan peran tenaga kesehatan sudah baik yaitu sebesar 60 orang (100%). Dan 1 orang merasa peran tenaga kesehatan belum cukup baik

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p* = 0,004 (*p-value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPM HJ. Yetti Ruspiani S.ST. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia sebesar 0,781. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,121 (3,010- 5,973). Hasil

tersebut berarti peran tenaga kesehatan yang baik berpeluang 5,121 kali tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang kurang baik.

Makna Singkatan (Abbreviations)

BPM	: Bidan Praktik Mandiri
WHO	: World Health Organization
HB	: Hemoglobin
OR	: Odds Ratio

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan dengan Anemia di BPM Hj. Yetti Ruspiani, S.ST Kabupaten Lahat Tahun 2022,” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju nomor: 1838/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Winda Fransiska sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh ibu hamil di BPM Yetti Ruspiani, S.ST yang sudah berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

References

1. Candra A. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Suplementasi Besi Pada Ibu Hamil Aryu Candra Bagian Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro ABSTRAK. JNH (Journal Nutr Heal. 2018: 6(2): 65-73.
2. Astari P., Rinonce HT., Kasim F., Pudjohartono MF., Debora J., Winata MG. Anemia Pada Ibu Hamil Peserta Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Agats, Asmat, Papua: Prevalensi Dan Analisis Faktor Risiko. J Community Empower Heal. 2018: 1(1): 36-44.
3. World Health Organization. WHO Global Nutrition Targets 2025: Anaemia Policy Brief. Geneva: World Health Organization: 2015.
4. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. 2018.
5. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. Buku Profil Kesehatan Sumatera Selatan. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan: 2015.
6. Sabrina CM., Serudji J., Almurdi A. Gambaran Anemia Pada Kehamilan Di Bagian Obstetri Dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012. J Kesehatan Andalas. 2017: 6(1): 142.
7. Lantu AF., Tendean HMM., Suparman E. Kadar Haemoglobin (Hb) Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Manado. e-CliniC. 2016: 4(1): 516-9.
8. Nurhidayati A., Hapsari E. Hubungan Asupan Nutrisi Dengan Kadar Hb Pada Ibu Hamil DI BPS Suratini Suwarno Surakarta. J Kesmasdaska. 2014: 1(1): 21-7.
9. Prahesti R., Indarto D., Akhyar M. Analysis of Factors Associated with Anemia in Pregnant Women at Prambanan Community Health Center, Sleman, Yogyakarta. J Matern Child Heal. 2016: 01(02): 131-7.

10. Roosleyn IPa. Strategi Dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia Pada Kehamilan. *J Ilmu Widya*. 2016: 3(3): 1-9.
11. Hardaniyati, Ariendha DSR. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. *J Kesehat Qamarul Huda*. 2018: 6(2): 41-8.
12. Natalina E., Vella Y., Adilla DR. Hubungan Pelaksanaan Peran Petugas Kesehatan Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *J keperawatan Hang Tuah*. 2022: 2(1): 129-37.
13. Ariyani, Rizqi, And S.S.T. Dwi Sarbini. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
14. Purwaningtyas M.L., Dan Prameswari G.N. (2017). Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 1(3): 43-54.
15. Anjarwati, Anjarwati. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe." *Journal Ilmiah Bidan 1.3* (2016): 19-25.

*) Original Article

--- ISJNMS ---